

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan asuhan keperawatan deskriptif. Penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengetahui bagaimana efektifitas Aromaterapy pappermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1

3.2 subjek penelitian

Subjek dalam studi kasus ini adalah orang ibu hamil dengan mual muntah di wilayah kerja puskesmas sikumana kupang

3.2.1 Kriteria inklusi

- a. ibu hamil trimester pertama (1-12 minggu)
- b. Ibu hamil dengan mual dan muntah tidak dalam terapi obat anti mual
- c. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden

3.2.2 Kriteria eksklusi

- a. ibu hamil dengan komplikasi
- b. ibu hamil yang mengalami gangguan pernapasan
- c. ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden

3.3 Fokus Penelitian

Fokus studi kasus ini adalah aromaterapy pappermint untuk mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan masalah keperawatan nausea di wilayah sekitar puskesmas sikumana kota kupang.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Devinisi operasional	parameter	Alat ukur	skor
Independen: Aromaterapy pappermint	Aromaterapi merupakan minyak oil yang ditempatkan disebuah botol/wadah dengan cara dihirup yang memiliki aroma peppermint yang dapat mengurangi mual/muntah. Peppermint termasuk dalam marga labiatae yang memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi aroma yang dingin menyegarkan dan bau mentol yang mendalam	Minyak esensial pappermint yang di berikan dengan cara inhulasi langsung yaitu dengan di teteskan 2-3 tetes ke kapas/tisu dan di berikan 2-3 kli dalam sehari (10-15 menit per sesi) pagi hari, sebelum makan dan sesudah tidur.		Pre intervensi Dilakukan pengukuran emesis gravidarum sebelum diberikan aromaterapi peppermint Post intervensi Dilakukan pengukuran emesis gravidarum setelah diberikan aromaterapi peppermint

Dependen : Mual muntah	Mual muntah adalah kondisi mual atau muntah yang sering terjadi di pagi hari yang terjadi pada ibu hamil trimester 1	Jumlah episode mual dan muntah dalam sehari	PUQE score untuk mengetahui tingkat keparahan mual dan muntah selama 24 jam.	1. Ringan dengan skor 0-2 yaitu tidak sama sekali 1 jam merasa mual dalam 24 jam. 2. Sedang dengan skor 3-5 yaitu 4-6 jam merasa mual dalam 24 jam. 3. Berat dengan skor 6-8 yaitu 7 jam atau lebih merasa mual dalam 24 jam.
-----------------------------------	--	---	--	---

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner PUQE Score, untuk mengukur efektivitas aromaterapi peppermint dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

3.6 Metode pengumpulan data

1. Pengkajian

Observasi, pemeriksaan fisik; wawancara dan pengisian kuesioner pengukuran efektifitas pappermint sebelum dan sesudah intervensi

2. Diagnosa keperawatan

Nausea (D.0076)

3. Perencanaan

Intervensi keperawatan :

- a. Kuisisioner PUQE untuk mengukur keefektivitas aromaterapy pappermint
- b. Pemberian aromaterapy pappermint

4. Implementasi

Pemberian aromaterapy pappermint dengan cara di hirup pada kapas yang sudah di teteskan minyak esensial (2-3 tetes) yang di berikan 2-3 kli dalam sehari (2-3 menit per sesi) pagi hari, sebelum makan dan sesudah tidur.

5. Evaluasi

Kuisisioner PUQE score untuk mengukur keefektivitas aromaterapy pappermint

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi

Tempat penelitian yang digunakan untuk pengambilan data di lakukan di puskesmas sikumana kota kupang

b. Waktu

Maret – April 2025

3.8 Analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil PUQE score akan dianalisis untuk melihat perubahan tingkat keparahan mual dan muntah ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan aromaterapy pappermint.

3.9 Etika penelitian

Dalam penelitian ini, kerahasiaan pasien dijaga dan hak-hak pasien dihormati setelah mendapat persetujuan. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, yang mencakup:

1. Lembaran persetujuan menjadi responden

Pasien diberikan lembaran persetujuan yang menjelaskan tujuan dan dampak yang mungkin terjadi selama penelitian. Jika pasien menyetujui, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Namun, jika pasien menolak, peneliti akan menghormati keputusan mereka dan tidak akan memaksa untuk berpartisipasi dalam penelitian

2. Tanpa nama (anonimity)

Privasi dan kerahasiaan pasien dijaga dengan tidak mencantumkan nama lengkap mereka dalam dokumen, dan diganti dengan inisial pasien

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Data yang dikumpulkan dari pasien dengan emesis gravidarum dijaga kerahasiaannya. Hanya informasi tertentu yang dipublikasikan sebagai hasil penelitian, tanpa mengungkap identitas pribadi pasien.